

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jepang adalah salah satu negara di Asia Timur yang terkenal dengan kekuatan ekonominya. Pasca perang dunia II Jepang mengalami suatu keadaan yang dinamakan *resesi ekonomi*. Pada saat itu masyarakat Jepang dalam keadaan terpuruk dan menimbulkan banyak masalah sosial didalam negeri Jepang itu sendiri. Resesi ekonomi ini tepatnya terjadi pada tahun 1960-an.

Jepang yang mengalami *resesi ekonomi*, kemudian berhasil bangkit pada tahun 1970-an. Setelah kejadian tersebut Jepang menjadi negara yang mulai memasuki puncak kemajuan dan senantiasa mengedepankan isu – isu *low politics*. Isu isu *low politics* yang dikedepankan oleh Jepang tersebut kemudian menghasilkan kebijakan yang selalu berkaitan dengan isu ekonomi.

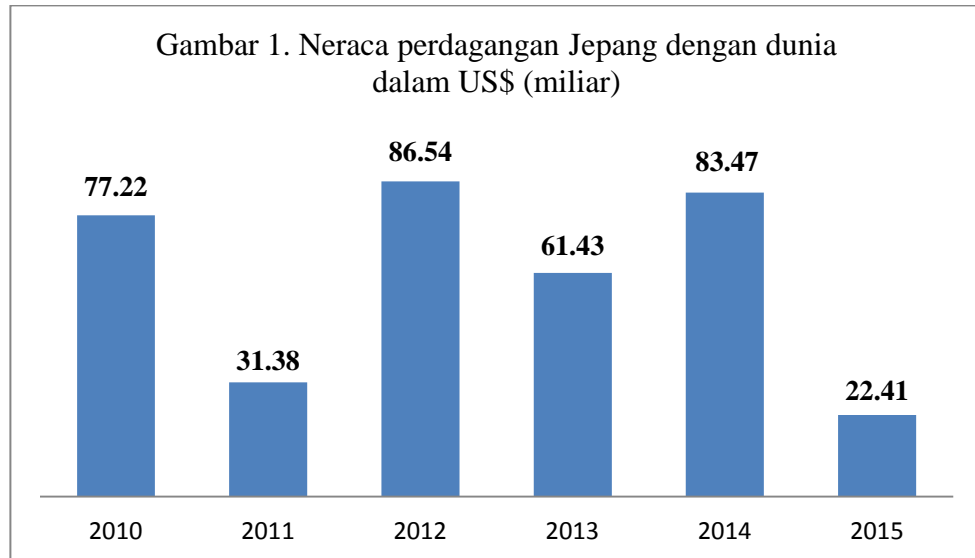
Selama 50 tahun, ekonomi Jepang memperlihatkan keadaan dimana mengalami gejolak perekonomian yang tinggi. Pada tahun 1990-an negara Jepang dikenal dengan negara terbesar kedua setelah Amerika Serikat meskipun sempat mengalami krisis pada tahun 1980-an akibat “*economy bubble*” yang mana menghasilkan kerugian ekonomi pada setiap negara. Akibat dari *economy*

bubble muncullah yang dinamakan dengan *politic bubble*, *politic bubble* ini terlihat pada tahun 2010 dimana pada tahun tersebut Jepang mengalami peningkatan hutang pemerintahan hampir mencapai 200 % dari GDP Jepang itu sendiri. Pada tahun 2011, Jepang mengalami kejadian yang tidak terduga. Pada tahun tersebut Jepang dikejutkan dengan masalah gempa Fukushima.

Gempa Fukushima yang terjadi di negara Jepang pada tahun 2011 tersebut menimbulkan reaktor nuklir hingga mempengaruhi kegiatan industri dan pertanian di negeri sakura tersebut. Selain mengalami krisis domestik akibat bencana gempa yang melanda, Jepang juga menjadi salah satu negara yang terkena imbas dari krisis di Amerika Serikat pada tahun 2008 dan di Eropa pada tahun 2010. Krisis finansial yang terjadi di Amerika Serikat dan Eropa mengakibatkan dampak ekspor yang signifikan bagi Jepang.

Dalam merespon setiap krisis yang terjadi di Jepang, pemerintah Jepang telah sejak lama mengeluarkan dua kebijakan yakni pembentukan kerjasama finansial regional, yang kemudian berhasil dibentuk dalam kerangka CMI, dan bantuan finansial berupa *Miyazawa Initiative*. Dua kebijakan inilah yang dibuat oleh pemerintah Jepang untuk mengontrol kondisi ekonomi dalam negeri Jepang itu sendiri.¹

¹ Laporan Tahunan KBRI-Tokyo Jilid II, tahun 1999-2000 Departemen Luar Negeri.



Keterangan: 2010 Jepang mengalami surplus, 2011 mengalami defisit, 2012 defisit, 2013 defisit, 2014 defisit dan 2015 defisit

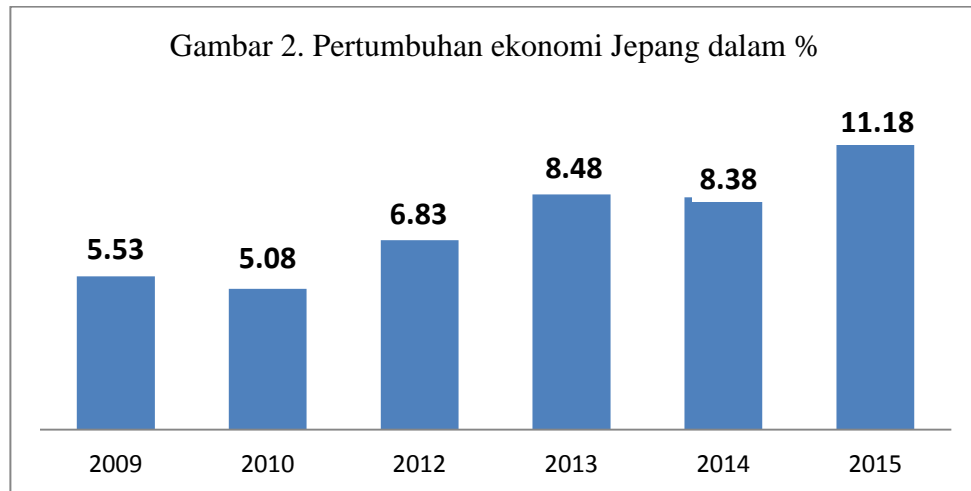
Sumber :Laporan ITPC Osaka

Gambar 1 diatas menunjukkan perdagangan Jepang dengan dunia saat mengalami berbagai rentetan krisis. Meskipun tengah mengalami defisit perdagangan, Jepang adalah negara terbesar ketiga yang memberikan surplus neraca perdagangan bagi Indonesia.²

Dua kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Jepang dalam mengatasi krisis yang terjadi mengantarkan Jepang menjadi formasi angsa terbang (*flying Geese*) di Asia Timur. Kebesaran Jepang pada masa itu merupakan bentuk dari besarnya

²Rakmat Hadi Sucipto "<http://www.republika.co.id/berita/koran/teraju/16/02/05/o22js919-jepang-mitra-utama>"

dukungan pemerintahan Jepang pada masa itu dalam bidang ekonomi dan industrialisasi, atau lebih dikenal dengan sebutan *developmental state*.³



Sumber : Bank dunia dan penelitian Bloomberg

Data yang tertera di atas menunjukkan ketidakstabilan pertumbuhan ekonomi Jepang. Pada tahun 2009, menurut Bank Dunia angka pertumbuhan Jepang minus mencapai 5,53 persen.⁴

Hubungan diplomatik Jepang - Indonesia didasarkan pada sebuah perjanjian perdamaian antara Republik Indonesia dan Jepang pada bulan April 1958.⁵ Semenjak adanya perjanjian tersebut, hubungan kedua negara menjadi semakin akrab dan semakin erat hingga berada pada taraf "*strategic partnership*". Hal ini dibuktikan saat

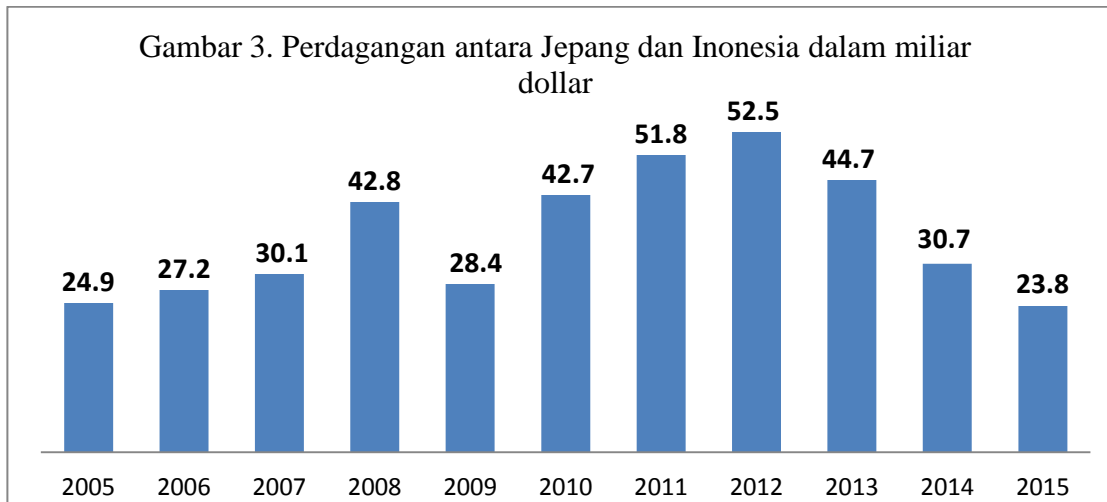
³ *Ide Developmental States* sangat erat dengan pandangan Chalmers Johnson, lihat: Chalmers Johnson, *MITI and the Japanese Miracle: The Growth of Industry Policy 1925-1975*, Stanford: Stanford University Press, 1982, hlm 23. Dikutip oleh Mark Beeson, "*The Rise and Fall (?) of The Developmental State: The Vicissitudes and Implications of East Asian Interventionism*", hlm 1

⁴ Kementerian Perdagangan RI "Laporan Kementerian Perdagangan 2012"

⁵ Laporan KBRI Tokyo "Hubungan Bilateral Indonesia-Jepang"

Jepang sedang mengalami krisis dalam negeri, kedua negara tetap konsisten bekerjasama dalam berbagai bidang, khususnya pada bidang perdagangan.

Jepang merupakan mitra dagang utama untuk Indonesia dan mempunyai kontribusi cukup besar terhadap neraca perdagangan Indonesia meskipun dari tahun ketahun perdagangan Indonesia dengan Jepang tidak selamanya mengalami kenaikan (tidak stabil).⁶ Ketidakstabilan itu sendiri terjadi karena adanya berbagai faktor salah satunya dari dalam diri Jepang sendiri. Contohnya adalah pada tahun 2008 dimana Jepang menjadi salah satu negara yang terkena imbas dari krisis yang tengah terjadi di Amerika Serikat dan di Eropa pada tahun 2010.⁷



Sumber: Rezky Wendy Firdaus (Diolah dari data Pusdatin Kementerian Perdagangan)

Pada gambar tabel diatas menjelaskantentang perdagangan antara negara Jepang dan Indonesia. Dimana sesuai gambar diatas, semenjak tahun 2005 sebelum Jepang terkena imbas krisis global 2008 total perdagangan Jepang dengan Indonesia

⁶Kementrian Perandangana RI "Laporan Kinerja Kementrian Perdagangan 2012"

⁷Ibid

adalah sebesar 24,9 miliar dollar AS. Dari tahun 2005 hingga tahun 2007, perdagangan Jepang dengan Indonesia mengalami kenaikan meskipun kenaikan tersebut tidak terlalu tinggi. Pada tahun 2008 ketika Jepang menjadi salah satu negara di Asia yang terkena imbas krisis yang terjadi di Amerika dan Eropa, perdagangan Jepang dengan Indonesia mengalami kenaikan yang sangat drastis. Perdagangan Jepang dan Indonesia pada masa itu mengalami kenaikan dengan total perdagangan yang dilakukan kedua negara sebesar 42,8 miliar dollar AS.

Akan tetapi pada tahun 2009, perdagangan dua negara kembali memperlihatkan penurunan yang cukup tinggi dimana pada masa itu perdagangan kedua negara mencapai 28,4 miliar dollar AS. Kemudian satu tahun setelah itu perdagangan Jepang dan Indonesia kembali mengalami peningkatan sebesar 42,7 miliar dollar AS. Kenaikan perdagangan Jepang dengan Indonesia terus berlanjut hingga tahun 2012 dengan total perdagangan 52,5 miliar dollar AS. Akan tetapi setelah tahun 2015, perdagangan Jepang dengan Indonesia senantiasa memperlihatkan penurunan yang semakin tajam.

Tahun 2008 dan tahun 2011 merupakan tahun dimana Jepang mengalami situasi yang sangat tidak baik. Krisis global tahun 2008 menyebabkan ekspor dan impor Jepang dengan seluruh mitra dagangnya terhambat. Akan tetapi, apabila melihat dari tabel yang telah tergambar diatas, perdagangan Jepang dengan Indonesia mengalami kenaikan yang dikatakan cukup tinggi. Pada tahun 2011 tabel diatas menunjukkan bahwa dari tahun sebelumnya, perdagangan Jepang dengan Indonesia mengalami kenaikan yang cukup tinggi.

Jika sebelum adanya krisis global tahun 2008 perdagangan Jepang dengan Indonesia senantiasa mengalami kenaikan yang signifikan, berbeda dengan keadaan Jepang setelah krisis pada tahun 2008 dimana perdagangan Jepang dengan Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Naik turun perdagangan Jepang dan Indonesia tidak lepas dari keadaan domestik Jepang. Akan tetapi meskipun Jepang mengalami keadaan pasang surut perdagangan dengan Indonesia (kenaikan dan penurunan yang tidak stabil) Jepang selalu berusaha untuk menjaga hubungan harmonis kedua negara dengan tetap memperbaiki kerjasama ekonomi dan senantiasa melakukan kerjasama – kerjasama yang bisa membuat hubungan kedua negara menjadi lebih dekat ditengah keadaan domestik Jepang .

Sebelum terkena imbas krisis global hingga pada tahun 2015, Jepang senantiasa mengeksport produk – produk yang dimana Jepang unggul dalam hal tersebut seperti *Insulated Wire/Cable (HS 8544)*, *Uncoated Paper for Writing, Printing, (HS 4802)*, kemudian mengimpor non migas seperti *Coal, Briquettes, Ovoids & Similar Solid Fuels Man (HS 2701)* dan lain sebagainya.

Dari sisi investasi, hingga tahun 2015, realisasi investasi Jepang di Indonesia telah mencapai jumlah 1374 proyek dengan nilai 2,7 miliar dollar AS.⁸ Dari gambar tabel diatas ditunjukkan bahwa sebelum terkena imbas krisis tahun 2008 perdagangan Jepang dengan Indonesia mengalami kenaikan yang konsisten dan setelah terjadinya krisis global mengalami keadaan naik turun yang tidak konsisten Jepang sebagai salah satu negara Industri tidak henti – hentinya melakukan berbagai kerjasama

⁸ Ibid

maupun Investasi dengan Indonesia. Salah satu kerjasama yang dilakukan yakni kerjasama proyek pelabuhan Cimalaya dan proyek kereta cepat Shinkansen yang akan menghubungkan rute Jakarta – Surabaya sepanjang 700 kilometer.

Pada bidang investasi, meskipun investasi Jepang masih terpusat pada pulau Jawa, Jepang semenjak tahun 2010 – 2015 tercatat sebesar sebesar US\$ 14,9 miliar, dan Sektor industri transportasi mendominasi dengan investasi Jepang sejak 2010-2015 dengan nilai mencapai US\$ 7,5 miliar, kemudian diikuti oleh industri logam, mesin dan elektronik sebesar US\$ 2,4miliar, industri kimia dan farmasi sebesar US\$ 871 juta, sektor perumahan, kawasan industri dan perkantoran senilai US\$ 699 juta dan industri makanan senilai US\$ 534 juta.⁹

Tahun 2013 merupakan momen yang bersejarah untuk Jepang dan Indonesia karena pada tahun tersebut tepat 55 tahun hubungan kedua negara dan hal ini terbukti dengan Presiden RI Joko Widodo bertemu Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe dalam pertemuan bilateral disela-sela KTT APEC di Beijing, RRT pada 8 November 2014. Pokok-pokok pembicaraan antara lain adalah menyangkut kerja sama dibidang maritim dan kerjasama lainnya.¹⁰Melihat kasus ini mengapa Jepang terus memilih Indonesia sebagai rekan kerjasama ditengah krisis yang ada serta memilih Indonesia sebagai tempat untuk berinvestasi adalah karena adanya faktor sejarah.Selain itu Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan negara yang banyak penduduknya serta kekayaan sumber daya alamnya. Hal ini yang menjadikan Jepang sangat tertarik

⁹ Badan Koordinaasi Penanaman Modal *“Investasi jepang masih terpusat dipulau jawa”*

¹⁰ Kementrian Luar Negeri Republik Indonesia *“Diplomasi Indonesia 2014”* hal.28

dengan Indonesia dan berkeinginan untuk terus mempertahankan Indonesia sebagai salah satu partner dagang Jepang.

Mengamati hubungan kedua negara ini bisa dikatakan sebagai sebuah *Interdependensi*. *Interdependensi* sendiri menunjuk pada suatu kontak atau pertukaran (exchange) diantara bangsa – bangsa. Misalnya semakin banyak kontak dan pertukaran dilakukan diantara negara – negara (dalam bentuk sambungan telepon, perdagangan dan lainnya) semakin erat interelasi mereka.¹¹ *Interdependensi* timbul akibat suatu tindakan pemerintah dan sebagian oleh pemerintah lain.¹²

Saling ketergantungan pada dasarnya disebabkan oleh kerjasama yang saling dilakukan oleh dua negara atau lebih. *Interdependensi* sendiri dapat dikatakan positif apabila bisa memperbaiki kerjasama yang telah dilakukan antara bangsa yang satu dengan yang lainnya, kemudian interdependensi positif inilah yang paling banyak diperhatikan.¹³ *Interdependensi* Positif ini terjadi antara Jepang dan Indonesia, sebab perbaikan kerjasama selalu dilakukan oleh kedua negara seperti penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya. Tidak hanya hal tersebut, Jepang sebagai negara maju sangat membutuhkan Indonesia sebagai mitra dagangnya karena Indonesia merupakan pasar yang pas untuk Jepang. Sedangkan bagi negara berkembang seperti Indonesia sebuah kerjasama dengan negara lain terutama negara maju sangat dibutuhkan.

¹¹ Mohtar Mas'ood "Studi Hubungan Internasional: Tingkat Analisa dan Teorisi" (Yogyakarta: Pusat Antar Universitas – Studi Sosial Universitas Gajah Mada) hal.211

¹² *Loc.cit.* 212

¹³ *Loc.cit.* 212

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut. *Bagaimana strategi Jepang dalam mempertahankan perdagangan dan Investasi dengan Indonesia ditengah problematika domestik tahun 2008-2015?*

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa Jepang ditengah krisis yang sedang terjadi tetap melakukan kerjasama dengan negara lain baik itu dibidang perdagangan dan investasi.

C. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah penulis akan menggunakan konsep *Diplomasi Ekonomi*.

Menurut G.R Berridge *diplomasi ekonomi* adalah “*formulation and advancing policies relating to production, movement or exchange of goods, services, labor and investment in other countries*”.¹⁴ Selain itu ada makna lain dari konsep *diplomasi ekonomi*, dimana konsep ini merupakan sebuah upaya sistematis yang dijalankan sebuah negara dalam “*employs economic resources, either as rewards or sanctions in*

¹⁴G.R Berridge and Alan James “*Diplomacy Theory and Practice* ” fourth edition (Pilgrave Macmilan) hal.119

pursuit of a particular foreign policy objective”.¹⁵ *Diplomasi ekonomi* biasanya dikembangkan untuk mencapai kepentingan nasional. Selain itu, *diplomasi ekonomi* merupakan salah satu instrumen penting dalam kebijakan ekonomi luar negeri. Sebab hubungan ekonomi yang dimiliki suatu negara lain dapat menjadi perekat untuk hubungan kedua negara baik itu hubungan politik.

Jepang dan Indonesia pada dasarnya telah menjalani kerjasama selama lebih dari 50 tahun, lamanya hubungan kedua negara ini membuktikan bahwa Jepang tidak ingin mitra dagangnya jatuh kepada negara lain. Pemerintah Jepang sangat mengetahui kondisi domestik Jepang sehingga sebagai negara yang sudah sangat mengenal Indonesia, Jepang tetap mempertahankan hubungan dengan Indonesia melalui berbagai cara.

Jepang melakukan berbagai cara untuk tetap mempertahankan Indonesia sebagai mitra dagang utamanya, begitu juga dengan Indonesia yang membutuhkan Jepang untuk transfer IPTEK dan berbagai hal yang dibutuhkan Indonesia. Di tengah persaingan globalisasi, selain bersaing dengan negara adikuasa yakni Amerika, Jepang juga bersaing dengan tetangga dekatnya yakni Korea Selatan, China dan Taiwan. Oleh karena itu, sejak mengetahui dirinya akan mendapatkan saingan yang tidak terduga seperti China, dan Korea Selatan, Jepang mulai melakukan berbagai cara melalui diplomasi ekonomi untuk terus meningkatkan perdagangan dengan Indonesia. Salah satunya adalah Jepang mulai memperkuat kerjasama industri baja

¹⁵ G.R Berridge and Alan James “*A Dictionary of Diplomacy*” second edition (Pilgrave Macmillan) hal.91

dengan Indonesia yang mulai dilaksanakan pada tahun 2011. Forum ini menjadi perekat hubungan kedua negara karena kebutuhan yang Jepang dan Indonesia yang saling membutuhkan. Forum ini sendiri bertujuan untuk menunjukkan hubungan kedua negara semakin baik dan harmonis sehingga permasalahan yang mungkin timbul akibat perdagangan dan industri antar kedua negara dapat diselesaikan dengan baik, cepat dan tepat tanpa menimbulkan efek yang luas. Setelah pelaksanaan Steel Dialog pertama disepakati bahwa akan ada pelaksan kembali Steel Dialog selanjutnya yang akan diadakan di Jepang maupun di Indonesia. Ini membuktikan bahwa ada rasa ketergantungan antara Jepang dan Indonesia.

Tahun 2015 merupakan tahun dimana Jepang menjanjikan kepada Indonesia bahwa negeri sakura ini akan berpartisipasi dalam pembangunan kereta api cepat atau yang lebih dikenal dengan nama Shinkansen.¹⁶Keinginan Jepang agar tetap menjalin hubungan dengan Indonesia semakin terlihat dengan adanya proyek Cilamaya, Jawa Barat yang bekerjasama dengan Investor Jepang.Kedua proyek diatas merupakan proyek yang besar dan memperlihatkan bahwa Jepang ingin lebih dekat dengan Indonesia.Tetapi proyek Shinkansen dan pelabuhan Cilamaya ada beberapa kendala sehingga di batalkan pada tahun 2015.Meskipun proyek besar yang dibuat oleh kedua negara batal akan tetapi Jepang dan Indonesia terus melakukan kerjasama dan melakukan penguatan hubungan. Penguatan hubungan kedua negara

¹⁶Oke Zone.com “Utusan Jepang Bawa Surat ke Jokowi Nyatakan Ambisi Bangun Shinkansen” diakses di <http://economy.okezone.com/read/2015/07/10/320/1179490/utusan-jepang-bawa-surat-ke-jokowi-nyatakan-ambisi-bangun-shinkansen> diakses pada tanggal 12 Agustus 2016

ini semakin terlihat karena Indonesia telah menjalin kerjasama bilateral secara intensif dengan Jepang melalui *Economic Partnership Agreement* (EPA). Perjanjian EPA antara Indonesia dan Jepang diratifikasi pada awal tahun 2008 dan mulai aktif diimplementasikan pada tanggal 1 Juli 2008.

Kerjasama strategis dibidang ekonomi ini memberikan kemudahan bagi proses perdagangan antara kedua negara dan mengakibatkan hubungan kedua negara semakin akrab dan harmonis.¹⁷ Dibidang investasi, meskipun pemerintah Jepang mengetahui bahwa Jepang dalam keadaan tidak menjadi salah satu pemimpin di Asia, namun pemerintah Jepang terus melakukan investasi di Indonesia. Terbukti dari tahun 2014 sampai 2015 investasi Jepang di Indonesia tercatat meningkat. Tidak hanya itu Jepang tetap menjadikan Indonesia sebagai tempat menanam investasi dan hal ini dibuktikan dengan adanya forum *Indonesia – Japan Steel Dialog* dimana kedua negara memperkuat hubungan dibidang industri baja. .

Jepang dan Indonesia yang sudah melaukan hubungan diplomatik semenjak tahun 1950 dan pada tahun 2008 merupakan tahun emas hubungan kedua negara. Bagi Jepang sendiri *diplomasi ekonomi* merupakan sebuah motif atau tujuan awal Jepang pasca perang dunia II. Tujuan awal dari *diplomasi ekonomi* Jepang adalah

¹⁷Okky Gilang Matahari,2014 “Analisis Implementasi StrategiDiplomasiBudaya Populer Jepang di IndonesiaTahun 2008-2013”, JAHl Vol.3,No.2

Jepang akan mengurus dirinya sendiri dan membantu penyelesaian masalah internasional tanpa menggunakan kekuatan militer yang berlebih.¹⁸

Hal tersebut dilakukan Jepang karena faktor sejarah dimana saat Perang Dunia II Jepang mengalami kekalahan dan saat itu Jepang dikenal dengan negara yang militernya sangat kuat. Kekalahan pada Perang Dunia II serta hukuman yang diberikan oleh PBB karena kesalahan masa lalu, Jepang tidak diperbolehkan untuk mempunyai tentara dan militer yang berlebih. Seiring berjalannya waktu, tepat pada tahun 1970-an Jepang mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup besar. Kemudian dari sinilah Jepang konsisten menggunakan *diplomasi ekonomi* dengan cara menjadi mitra dagang negara negara maju dan berkembang. Dalam kelompok negara yang tergolong berkembang, salah satu sasaran Jepang adalah Indonesia, akan tetapi pada awalnya Jepang mengetahui bahwa tentu tidak mudah mendekati Indonesia sebab di negara Indonesia Jepang dikenal dengan negara yang sangat kejam dan pernah menjadi koloni di Indonesia selama tiga tahun. Dengan tekad Jepang yang konsisten melakukan pendekatan menggunakan *diplomasi ekonomi* yang mengedapankan isu ekonomi, investasi dan lainnya membuat Jepang bisa melakukan hubungan baik dengan Indonesia.

Pasca Perang Dunia II banyak koloni yang sadar bahwa kemerdekaan politik tidak akan berarti tanpa kemajuan ekonomi.¹⁹ Jepang sadar sekali bahwa ekonomi

¹⁸Overholt, *Japan's Economy: At War with Itself* dalam tulisan Okky Gilang Matahari. 204 "Analisis Implementasi Strategi Diplomasi Budaya Populer Jepang di Indonesia Tahun 2008-2013"

lebih penting untuk dikedepankan agar senantiasa bisa membangun kekuatan negaranya yang baru. Jepang yang dikenal dengan kemajuan IPTEKnya terus melakukan kerjasama ekonomi dengan Indonesia. Salah satunya adalah dengan melakukan perdagangan dan Investasi.

Negara yang melakukan aktifitas perdagangan antar negara biasanya mendapatkan beberapa manfaat antara lain memperoleh barang yang tidak sesuai di produksi di negeri sendiri, memperoleh keuntungan dari *spesialisasi*, memperluas pasar dan menambah keuntungan serta memungkinkan terjadinya transfer teknologi. Meskipun kedua negara pernah mengalami sejarah yang tidak baik tetapi karena kebutuhan domestik, Jepang dan Indonesia menjadi mitra dagang yang sangat dekat. Jepang dan Indonesia melakukan hubungan dagang karena menyakini salah satu prinsip ekonomi yakni perdagangan menguntungkan semua pihak.²⁰

Jepang dan Indonesia mencapai puncak kejayaan hubungannya karena kedua negara mendapatkan manfaat masing – masing dari hubungan tersebut. Jepang sebagai negara maju sangat membutuhkan Indonesia karena Indonesia dikenal dengan kekayaan alam yang melimpah ruah dan Jepang sendiri dikenal dengan kemajuan teknologi yang bagus sehingga terbentuklah sebuah *spesialisasi*. Tidak sampai disitu saja, Jepang dan Indonesia memperkuat kerjasama di industri baja. Kerjasama ini diperkuat melalui *Forum Indonesia-Japan Steel Dialog (IJSB)*.

¹⁹ S.L.Roy "*Diplomasi*" (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) hal.10

²⁰ N.Gregory Mankiw dkk "*Pengantar ekonomi mikro*" Principles Of Economics An Asian Edition- Volume 1(Jakarta:Selemba Empat) hal.8

Diplomasi ekonomi Jepang semakin terlihat dengan kegiatan ekspor impor yang dilakukan Jepang meskipun kondisi ekonomi yang tidak stabil. Hal ini kemudian dibuktikan dengan neraca perdagangan Jepang dengan dunia periode Januari-Maret tahun 2011 menunjukkan peningkatan (surplus) dan neraca perdagangan Jepang dengan periode Januari-Maret tahun 2011 menunjukkan hal yang positif.²¹

Ditengah krisis yang terjadi Jepang terus berusaha bangkit sebagai negara yang kuat di kawasan Asia Timur. Jepang kembali menata domestiknya dengan sisa – sisa kekuatan domestik yang ada. Pada dasarnya diketahui bahwa nilai, budaya yang ada di suatu negara juga secara tidak langsung mempengaruhi hubungan kedua negara. Meski pernah mengalami sejarah yang berat. Akan tetapi Jepang dan Indonesia sama sama memiliki budaya timur sehingga sampai saat ini hubungan kedua negara masih tetap berlanjut.

Jepang adalah negara industri maju, negara – negara industri maju telah lama menyadari bahwa kesejahteraan ekonomi terutama dalam menggalang investasi internasional serta merancang negosiasi untuk meningkatkan daya saing produk – produk nasional di tingkat global.²² Meskipun Jepang tengah berada dalam krisis dan tidak lagi menjadi pemimpin Asia seperti dahulu kala tentu Jepang tetap ingin

²¹“Laporan Atdag Tokyo, Mei 2011” *Perkembangan Perdagangan Indonesia – Jepang Periode Januari-Maret 2011*”

²² Sukawarsini Djelantik “*Diplomasi antara Teori dan Praktik*”. (Yogyakarta: Graha Ilmu) hal. 80

mensejahterakan dalam negerinya. Dalam hal ini terlihat Jepang tetap menjalin hubungan dengan Indonesia karena kebutuhan domestik Jepang itu sendiri.

Dalam kasus ini bisa dikatakan Jepang membutuhkan Indonesia sebagai pasarnya begitupun dengan Indonesia dimana sampai saat ini masih tergantung dengan produk – produk asal negeri sakura tersebut.

D. Hipotesa

Strategi yang dilakukan Jepang untuk mempertahankan perdagangan dan investasi dengan Indonesia ditengah probelamatika domestiknya adalah :

Diplomasi Ekonomi yang lebih ditingkatkan melalui IJEPA, IJSD, dan ODA.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui serta menjawab pokok permasalahan yang diajukan dan membuktikan hipotesa yang dibuat si penulis.
2. Untuk mengetahui sedekat apa hubungan Jepang dan Indonesia di tengah krisis yang melanda Jepang tahun 2008 - 2015

E. Jangkauan Penelitian

Untuk mempermudah penulisan yang dilakukan penulis maka penulis terfokus terhadap krisis dan perdagangan Jepang dan Indonesia tahun 2008 – 2015. Hal ini

dilakukan untuk menspesifikkan tulisan agar tidak terlalu lebar pada bab pembahasan nantinya.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif dimana jenis penelitiannya adalah diksriptif yaitu dengan cara menggambarkan bagaimana suatu hal terjadi atau memaparkan data – data yang ada. Data data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang kemudian disesuaikan dengan konsep dan teori yang ada dalam ilmu hubungan internasional. Sehingga kemudian ditarik kesimpulan dan permasalahan yang ada. Sumber yang digunakan adalah data sekunder seperti jurnal, website, dan artikel serta berita diinternet.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini akan terbagi kedalam lima bab dimana hal ini bermaksud agar permasalahan yang diajukan penulis dapat dibahas secara teratur sehingga bisa berkaitan antara bab yang satu dengan bab yang lainnnya menuju pokok permasalahan.

BAB I

Membahas tentang latar belakang atau pendahuluan yang dimana pada latar belakang bercerita tentang keadaan Jepang, krisis apa saja yang terjadi pada tahun

2008 – 2015. Kemudian berisikan kerangka berfikir, hipotesa penulis, sistematika penulisan.

BAB II

Membahas tentang lebih dalam problematika apa saja yang ada di negara Jepang pada rentetan waktu 2008 – 2015 dan cara Jepang bangkit dari krisis yang dihadapi.

BAB III

Membahas tentang perdagangan dan investasi Jepang – Indonesia seperti apa (produk unggulan kedua negara). Kemudian akan dibahas pula mengapa Indonesia penting untuk Jepang sebagai mitra dagang.

BAB IV

Akan membahas bentuk bentuk strategi apa yang dibentuk oleh Jepang untuk tetap menarik perhatian Indonesia.

BAB V

Penutup